

## Implementasi mata kuliah tata rias dan koreografi tema binatang dalam meningkatkan aspek seni anak usia dini

**Maria Yuliana Kua, Andi Nafsia, Elisabeth Tantiana Ngura, Prodensiana Eno**

*Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti*

### ABSTRAK

Pengembangan aspek seni pada anak usia dini sangat penting untuk mendukung perkembangan holistik anak. Oleh karena itu, program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan aspek seni anak usia dini pada PAUD Terpadu Citra Bakti melalui implementasi mata kuliah Tata Rias dan Koreografi dengan tema Binatang. Metode yang digunakan meliputi tahap perencanaan dan persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dengan pendekatan partisipatif. Anak-anak diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan tata rias dan koreografi yang dirancang untuk mengasah kreativitas, koordinasi motorik, dan ekspresi diri. Hasil dari program ini yaitu sebesar 85,71% anak menunjukkan perkembangan yang signifikan setelah mengikuti kegiatan latihan, yang tercermin dari peningkatan kategori perkembangan seni mereka ke tingkat yang lebih tinggi. Selain itu, program ini juga berhasil meningkatkan kepercayaan diri anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Dampak jangka panjang yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terwujudnya pembelajaran yang lebih kreatif di PAUD, sehingga dapat menjadi model pembelajaran seni yang berkelanjutan dan mendukung kurikulum PAUD.

**Kata Kunci:** Aspek Seni AUD, Koreografi, Tata Rias

### ABSTRACT

*The development of artistic aspects in early childhood is crucial for supporting the holistic growth of children. Therefore, this community service program aims to enhance the artistic aspects of early childhood at the Integrated Early Childhood Education (PAUD) Citra Bakti through the implementation of the course on Makeup and Choreography with an Animal theme. The methods used include planning and preparation, implementation, and evaluation stages with a participatory approach. Children can participate in makeup and choreography activities to hone their creativity, motor coordination, and self-expression. The results of this program show that 85.71% of children demonstrated significant development after participating in the training activities, as reflected in the improvement of their artistic development category to a higher level. Furthermore, this program enhanced the children's confidence in interacting with their peers. The long-term impact expected from this activity is realizing more creative learning in PAUD, which can serve as a model for sustainable arts education that supports the PAUD curriculum.*

**Keywords:** Early Childhood Artistic Development, Choreography, Makeup

### Histori Artikel:

Diterima November 2024, direvisi November 2024, disetujui Desember 2024, dipublikasi Desember 2024

### \*Penulis Korespondensi:

[yulianakua03@gmail.com](mailto:yulianakua03@gmail.com)

### DOI:

<https://doi.org/10.5281/zenodo.14440017>

## PENDAHULUAN

Anak usia dini, yang berada pada rentang usia 0-6 tahun, merupakan periode yang sangat penting dalam perkembangan fisik, mental, dan sosial-emosional anak. Masa ini sering disebut sebagai *golden age* karena pada usia ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik dari segi kognitif, motorik, sosial, maupun emosional (uce, 2017; Zulherman & Putra, 2019). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14, pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Pembinaan ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

Pendidikan anak usia dini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga aspek non-akademik yang mencakup pengembangan karakter, kreativitas, dan keterampilan sosial. PAUD menjadi titik awal pembentukan karakter sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, memiliki wawasan intelektual, kepribadian yang baik, tanggung jawab, serta kemampuan berpikir kreatif dan inovatif (Isjoni, 2017; Dhiu, Laksana, & Dopo, 2014)). Dalam proses pembelajaran di PAUD, terdapat beberapa aspek perkembangan yang harus dikembangkan, antara lain aspek kognitif, motorik, sosial-emosional, nilai moral, bahasa, serta seni (Sudarsana, 2018).

Seni merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Melalui seni, anak-anak dapat mengembangkan kreativitas, ekspresi diri, dan kemampuan sosial. Seni membantu anak untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan pikiran mereka melalui berbagai media (Mayar, Sari, & Hijriani, 2019). Seni tidak hanya mengasah kreativitas, tetapi juga memberikan kesempatan bagi anak untuk bekerja sama, memahami perasaan orang lain, dan mengembangkan keterampilan sosial (Mulyani, 2017). Oleh karena itu, pengembangan seni pada anak usia dini sangat penting untuk mendukung perkembangan holistik mereka.

Dalam konteks pembelajaran seni untuk anak usia dini, tata rias dan koreografi dapat menjadi metode yang efektif untuk mengembangkan aspek seni. Tata rias adalah salah satu elemen penting dalam seni pertunjukan yang berfungsi untuk memperkuat karakter atau tema dalam sebuah pertunjukan tari. Tata rias adalah seni menggunakan bahan kosmetik untuk mewujudkan wajah peran yang sesuai dengan tema pertunjukan, dengan memperhatikan pencahayaan dan jarak pandang penonton (Whibiksana, 2016). Selain itu, tata rias juga berfungsi untuk mempercantik wajah dengan menonjolkan keindahan alami dan menyamarkan kekurangan (Irawan & Prisilia, 2013).

Selain tata rias, koreografi juga memiliki peran penting dalam pengembangan seni pada anak usia dini. Koreografi merupakan seni menyusun gerakan tari yang melibatkan kreativitas, imajinasi, dan keterampilan motorik. Menurut Asri (2022), koreografi dalam konteks pendidikan berfokus pada proses kreatif yang memberikan pengalaman belajar kepada anak, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan artistik. Melalui koreografi, anak-anak dapat belajar mengekspresikan diri mereka, meningkatkan koordinasi motorik, serta memahami konsep kerja sama dalam kelompok (Anoman, 2015).

Pada mata kuliah Tata Rias dan Koreografi yang diajarkan di STKIP Citra Bakti, mahasiswa diajarkan berbagai teknik dan langkah-langkah dalam menciptakan karya seni yang kreatif dan inovatif. Mahasiswa PG-PAUD semester V mendapatkan kesempatan untuk mengimplementasikan materi yang telah dipelajari melalui program pendampingan anak usia dini. Program ini bertujuan untuk meningkatkan aspek seni anak dengan menggunakan tema binatang, alam semesta, lingkungan, dan lain-lain.

Pendampingan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan seni anak usia dini dengan memanfaatkan kegiatan yang menyenangkan dan interaktif. Setiap kelompok mahasiswa bertugas untuk mendampingi 5 anak, dengan dukungan dari dosen pengampu dan

dosen mata kuliah. Kegiatan ini dilaksanakan selama bulan Januari 2024 dengan metode partisipatif, yang melibatkan anak-anak dalam berbagai aktivitas seni seperti tata rias, gerakan tari, dan permainan kreatif.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, program pengabdian ini dirancang untuk membantu PAUD Terpadu Citra Bakti Ngada dalam meningkatkan aspek seni pada anak usia dini. Program ini bertujuan untuk memperkenalkan pendekatan yang lebih kreatif dan menyenangkan dalam pembelajaran seni di PAUD, sehingga anak-anak dapat lebih terlibat dan menikmati proses belajar. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa PG-PAUD dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan.

Melalui program ini, diharapkan adanya dampak jangka panjang berupa peningkatan kualitas pembelajaran seni di PAUD, sehingga dapat menjadi model bagi pengembangan kurikulum berbasis seni di wilayah Ngada. Pendekatan ini juga diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar anak-anak dan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan karakter dan kreativitas mereka.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah partisipatif dengan fokus pada implementasi mata kuliah Tata Rias dan Koreografi. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa PG-PAUD semester V STKIP Citra Bakti, yang bertujuan untuk meningkatkan aspek seni pada anak-anak PAUD Terpadu Citra Bakti melalui kegiatan tarian bertema. Proses pendampingan ini dirancang agar mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung dalam mengaplikasikan teori yang telah dipelajari, serta memperoleh data terkait perkembangan seni pada anak usia dini.

Kegiatan ini diawali dengan membagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 mahasiswa yang akan mendampingi 7 anak PAUD. Tema yang diangkat oleh setiap kelompok bervariasi, antara lain tema binatang, alam semesta, lingkungan, dan budaya. Adapun tahapan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Perencanaan dan Persiapan**

Jenis kegiatan dalam tahap ini meliputi:

- 1) Membangun komunikasi dengan pihak sekolah agar diperkenankan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menggunakan waktu anak di luar jam sekolah dalam pelaksanaan program pendampingan.
- 2) Mendata anak PAUD Terpadu Citra Bakti kelas A dan B
- 3) Melakukan pembagian kelompok sebagai upaya agar semua dapat masuk dalam kelompok pendampingan dan mahasiswa secara emosional lebih mengenal anak
- 4) Sebelum melakukan kegiatan pelatihan, mahasiswa melakukan pengamatan awal terkait dengan perkembangan anak dengan merujuk pada 4 aspek perkembangan di atas. Instrumen penilaian yang digunakan dalam kegiatan pendampingan ini adalah ceklist.
- 5) Membagi anak ke dalam beberapa kelompok dengan tema yang berbeda, salah satunya adalah binatang.
- 6) Mengatur waktu latihan
- 7) Menyiapkan tata rias, kostum, musik, dan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan menari.

### **2. Pelaksanaan**

Mahasiswa mendampingi anak-anak dalam kegiatan menari, dengan fokus pada pengembangan kreativitas dan ekspresi seni.

### **3. Evaluasi**

Setiap kelompok melakukan evaluasi terhadap perkembangan anak berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan.

Kriteria penilaian yang digunakan dalam kegiatan ini mengacu pada standar BAN Kemendikbud, yang meliputi empat kategori, yaitu:

1. Belum Berkembang (BB): Anak belum menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam aspek seni.
2. Mulai Berkembang (MB): Anak mulai menunjukkan minat dan keterlibatan dalam kegiatan seni.
3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH): Anak menunjukkan perkembangan yang sesuai dengan harapan, seperti antusias dalam kegiatan dan peningkatan keterampilan seni.
4. Berkembang Sangat Baik (BSB): Anak menunjukkan perkembangan yang sangat baik dengan tingkat partisipasi dan keterampilan yang optimal.

Kegiatan ini dianggap berhasil jika anak-anak menunjukkan perkembangan yang positif dan terus meningkat, serta merespon dengan antusiasme selama pendampingan.

$$\text{Presentase perkembangan signifikan} = \frac{\text{Jumlah anak dengan perkembangan signifikan}}{\text{Jumlah total anak}} \times 100\%$$

**Tabel 1.** Aspek Penilaian Perkembangan Seni Anak Usia Dini

No.	Aspek penilaian yang diamati	Indikator penilaian
1.	Fisik motorik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan anak bergerak sesuai iringan musik</li> <li>2. Koordinasi mata dan tangan</li> <li>3. Koordinasi gerakan tubuh anak dengan ritme, musik, dan instruksi koreografi</li> </ol>
2.	Bahasa ekspresif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan mengungkapkan emosi dan makna melalui gerakan tubuh</li> <li>2. Kemampuan menyesuaikan gerakan dengan tempo, ritme, dan nuansa musik</li> <li>3. Kemampuan menunjukkan ekspresi wajah untuk menambahkan dimensi emosional pada koreografi</li> </ol>
3.	Sosial emosional	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan mengungkapkan emosi dengan jelas melalui ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan suara</li> <li>2. Partisipasi anak dalam aktivitas sosial seperti melakukan koreografi bersama teman-teman</li> <li>3. Kemampuan mengolah emosi dan perilaku</li> </ol>
4.	Seni	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan mengungkapkan perasaan melalui gerakan tubuh</li> <li>2. Kemampuan anak dalam mengintegrasikan musik</li> <li>3. Kemampuan anak dalam bekerja sama sebagai tim untuk mengembangkan dan menyajikan gerakan yang diajarkan</li> </ol>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Kegiatan pengabdian dengan tema "Implementasi Mata Kuliah Tata Rias dan Koreografi dalam Meningkatkan Aspek Seni Anak Usia Dini dengan Tema Binatang" dilaksanakan secara berkesinambungan melalui empat kali pertemuan yang diadakan di PAUD Terpadu Citra Bakti. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa semester V PG-PAUD sebagai pendamping, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seni pada anak-anak PAUD Terpadu Citra Bakti melalui kegiatan koreografi. Berikut ini adalah hasil dari kegiatan yang telah dilakukan:

1. Persiapan dan Koordinasi

Kegiatan pendampingan ini diawali dengan koordinasi antara pihak kampus, wakil ketua non-akademik, kepala PAUD Terpadu Citra Bakti, serta orang tua anak. Koordinasi ini penting

dilakukan untuk memastikan dukungan penuh dari semua pihak yang terlibat dan memberikan kepercayaan kepada mahasiswa untuk mendampingi anak-anak selama proses kegiatan.

## 2. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilakukan dalam empat pertemuan, dengan tahapan yang dirancang untuk secara bertahap membangun keterampilan seni anak-anak. Berikut adalah ringkasan pelaksanaan tiap pertemuan:

- 1) Pertemuan Pertama (16 Januari 2024): Kegiatan dimulai dengan pembagian kelompok dan perkenalan antara mahasiswa pendamping dan anak-anak. Setiap kelompok terdiri dari lima mahasiswa yang bertanggung jawab mendampingi tujuh anak. Pada tahap awal ini, anak-anak diperkenalkan dengan tema koreografi yang akan dipelajari, yaitu tema binatang. Tujuannya adalah untuk membangun hubungan yang akrab antara mahasiswa dan anak-anak, sehingga anak merasa nyaman selama proses latihan.
- 2) Pertemuan Kedua (18 Januari 2024): Latihan bersama dilanjutkan di ruang kelas PAUD Terpadu Citra Bakti. Pada pertemuan ini, mahasiswa mendapatkan kepercayaan penuh untuk melatih anak-anak. Anak-anak diajak untuk belajar gerakan dasar sesuai tema yang telah ditentukan. Latihan dilakukan secara interaktif dengan menggunakan musik yang sesuai, sehingga anak-anak dapat menyesuaikan gerakan dengan irama musik. Pada tahap ini, anak mulai menunjukkan minat dan antusiasme yang meningkat.
- 3) Pertemuan Ketiga (19 Januari 2024): Tahap ini difokuskan pada pemantapan sebelum pertunjukan akhir. Mahasiswa memastikan bahwa anak-anak telah menguasai gerakan dan ekspresi yang diajarkan. Pada tahap ini, penekanan diberikan pada ekspresi wajah dan penyesuaian gerakan dengan musik. Latihan intensif dilakukan agar anak-anak dapat tampil percaya diri pada puncak acara.
- 4) Pertemuan Keempat (23 Januari 2024): Puncak kegiatan pendampingan diadakan pada pertemuan ini, di mana anak-anak tampil di hadapan audiens. Sebelum tampil, anak-anak dirias sesuai tema binatang dan mengenakan kostum yang telah dipersiapkan. Mahasiswa bertanggung jawab untuk mempersiapkan anak-anak agar siap tampil, mulai dari tata rias hingga pendampingan di belakang panggung. Hasilnya, anak-anak menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam hal keberanian dan ekspresi seni.

## 3. Penilaian Perkembangan Seni Anak Usia Dini

Penilaian perkembangan seni anak dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian ceklist berdasarkan standar BAN Kemdikbud. Kriteria penilaian yang digunakan terdiri dari empat kategori, yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Berikut adalah hasil penilaian berdasarkan pengamatan sebelum dan setelah kegiatan pendampingan:



**Gambar 1.** Penampilan Anak dengan Tema Binatang pada Hari Puncak Kegiatan



**Gambar 2.** Foto Bersama Dosen Pengampu, Guru PAUD, orang tua, dan anak

**Tabel 2.** Penilaian Perkembangan Seni Anak

Nama Anak	Fisik	Bahasa	Sosial	Seni
	Motorik	Ekspresif	Emosional	
AK	BSH → BSB	BSH → BSB	MB → BSB	BSH → BSB
MF	BB → BSB	BB → BSB	BB → BSH	MB → BSB
PM	BB → BSH	MB → BSH	BB → BSH	BB → BSH
AD	MB → BSB	MB → BSB	BSH → BSB	MB → BSB
RM	MB → BSB	MB → BSB	MB → BSB	MB → BSB
AR	BSH → BSB	MB → BSB	MB → BSB	BSH → BSB
MG	MB → BSB	MB → BSB	MB → BSB	MB → BSB

Sementara rekapitulasi penilaian perkembangan seni anak disajikan pada Tabel 2 berikut ini:

**Tabel 3.** Rekapitulasi Perkembangan Seni Anak

No	Nama Anak	Sebelum Latihan	Sesudah Latihan	Catatan Evaluasi
1	AK	BSH	BSB	Mampu mengekspresikan gerakan dengan baik setelah latihan intensif.
2	RM	MB	BSB	Awalnya sulit diajak berkomunikasi, tetapi menunjukkan kreativitas tinggi setelah pendampingan.
3	MF	BB	BSB	Dari tidak memahami gerakan menjadi sangat ekspresif dan bersemangat.
4	MG	MB	BSB	Mampu mengikuti irama musik dengan baik dan mengekspresikan wajah yang sesuai.
5	AD	BSH	BSB	Menguasai gerakan dan ekspresi yang sangat baik selama pertunjukan.
6	AR	BSH	BSB	Meningkatkan kreativitas dalam menari sesuai tema.
7	PM	BB	BSH	Memerlukan pendampingan tambahan untuk dapat mengikuti koreografi.

Berdasarkan data pada Tabel 2 di atas, dapat diidentifikasi perkembangan setiap anak, baik dari sebelum latihan hingga sesudah latihan.

1. AK: Sebelum latihan: BSH → Sesudah latihan: BSB → Perkembangan signifikan
2. RM: Sebelum latihan: MB → Sesudah latihan: BSB → Perkembangan signifikan
3. MF: Sebelum latihan: BB → Sesudah latihan: BSB → Perkembangan signifikan
4. MG: Sebelum latihan: MB → Sesudah latihan: BSB → Perkembangan signifikan
5. AD: Sebelum latihan: BSH → Sesudah latihan: BSB → Perkembangan signifikan
6. AR: Sebelum latihan: BSH → Sesudah latihan: BSB → Perkembangan signifikan
7. PM: Sebelum latihan: BB → Sesudah latihan: BSH → Perkembangan tidak signifikan (perubahan ke BSH tetapi tidak ke BSB)

$$\text{Presentase perkembangan signifikan} = \frac{\text{Jumlah anak dengan perkembangan signifikan}}{\text{Jumlah total anak}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase perkembangan signifikan} = \frac{6}{7} \times 100\% = 85,71\%$$

Berdasarkan hasil penilaian di atas, terlihat bahwa 85,71% anak menunjukkan perkembangan yang signifikan setelah mengikuti kegiatan pendampingan. Berikut adalah temuan utama dari analisis hasil kegiatan:

1. Peningkatan Kreativitas dan Ekspresi Anak: Anak-anak yang pada awalnya mengalami kesulitan dalam mengekspresikan diri dan mengikuti gerakan koreografi, menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah beberapa kali latihan. Misalnya, AK dan MF yang awalnya berada pada kategori "Belum Berkembang" (BB) dan "Mulai Berkembang" (MB) berhasil mencapai kategori "Berkembang Sangat Baik" (BSB) setelah latihan intensif.
2. Peningkatan Kemampuan Sosial dan Kepercayaan Diri: Anak-anak yang pada awalnya pemalu atau sulit berinteraksi, seperti RM, menjadi lebih aktif dan percaya diri setelah mengikuti kegiatan ini. Latihan menari membantu mereka lebih terbuka dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman-teman sekelompok.
3. Dampak Tata Rias dan Kostum terhadap Motivasi Anak: Pada pertemuan terakhir, penggunaan tata rias dan kostum sesuai tema binatang memberikan dampak positif pada semangat anak-anak. Mereka menjadi lebih antusias dan bersemangat saat tampil di depan audiens, yang berkontribusi pada keberhasilan pertunjukan.

## Pembahasan

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi pendidik untuk menerapkan metode pembelajaran yang fleksibel dan interaktif. Dalam pendekatan ini, anak-anak usia dini tidak hanya diajarkan materi akademis, tetapi juga diberi kesempatan untuk mengembangkan karakter, kreativitas, dan keterampilan sosial melalui kegiatan yang lebih kolaboratif (Widya, 2020). Menteri Kemendikbudristek, Nadiem Makarim menegaskan bahwa pembelajaran di era Kurikulum Merdeka menekankan pada kemerdekaan berpikir dan kemandirian peserta didik, yang diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya berprestasi akademik, tetapi juga memiliki kompetensi emosional dan sosial yang kuat.

Pendampingan koreografi yang dilakukan oleh mahasiswa STKIP Citra Bakti terhadap anak-anak PAUD Terpadu Citra Bakti merupakan salah satu implementasi dari kurikulum ini. Kegiatan ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan seni pada anak-anak usia dini di PAUD Terpadu Citra Bakti. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan motorik, kreativitas, dan rasa percaya diri anak melalui pendekatan seni tari yang terstruktur (Hartono, 2018). Berdasarkan hasil pendampingan, ditemukan bahwa anak-anak

yang pada awalnya masih terlihat kaku dan kurang percaya diri dalam mengekspresikan gerakan tari, mulai menunjukkan perkembangan positif setelah beberapa kali latihan.

Pada pertemuan pertama, anak-anak diperkenalkan dengan tema koreografi yang akan dipelajari. Sebagian besar anak pada tahap awal ini berada pada kategori "Mulai Berkembang" (MB) karena mereka masih belajar menyesuaikan diri dengan gerakan baru. Namun, setelah mengikuti beberapa sesi latihan, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan mereka, terutama dalam hal ekspresi, koordinasi gerakan, dan partisipasi sosial. Penilaian menggunakan instrumen berbasis kriteria BAN Kemdikbud menunjukkan bahwa banyak anak yang awalnya berada pada kategori "Mulai Berkembang" (MB) dan "Berkembang Sesuai Harapan" (BSH) berhasil naik ke kategori "Berkembang Sangat Baik" (BSB) setelah mengikuti pelatihan secara intensif.

Sejalan dengan temuan Katz-Zichrony (2015), program koreografi bagi anak usia dini terbukti efektif dalam mengembangkan kompetensi sosial anak, memperkenalkan tradisi budaya, serta meningkatkan keterampilan motorik. Tari tidak hanya menjadi sarana untuk menyalurkan kreativitas, tetapi juga sebagai medium pembelajaran yang memperkaya pengalaman anak dalam berinteraksi dengan lingkungan dan teman sebayanya (Rolina, 2010). Melalui kegiatan ini, anak-anak belajar mengekspresikan emosi, mengembangkan imajinasi, dan berkolaborasi dalam kelompok, yang semuanya merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter (Supriyanto, 2014).

Selain itu, pembelajaran seni tari yang dilakukan dengan pendekatan koreografi tidak hanya memberikan manfaat pada aspek fisik, tetapi juga memfasilitasi perkembangan emosional dan sosial anak. Kusumastuti (2003) menekankan bahwa tari adalah "bicara gerak," di mana setiap gerakan mengandung makna tertentu. Dengan demikian, melalui koreografi, anak-anak belajar untuk menyampaikan ide, perasaan, dan cerita melalui gerakan, sehingga mereka lebih peka terhadap seni dan estetika.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan yang menggabungkan seni tata rias dan koreografi dapat menjadi metode yang efektif dalam merangsang perkembangan anak usia dini. Sihombing (2013) menekankan bahwa seni memberikan peluang bagi anak untuk mengeksplorasi imajinasi dan kreativitas mereka dalam lingkungan yang mendukung. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya belajar tentang tari, tetapi juga tentang kerja sama, disiplin, dan keberanian.

Anoman (2015) menyatakan bahwa koreografi pada anak usia dini diarahkan untuk membentuk keseimbangan antara intelektual dan emosi, sehingga anak tidak hanya berkembang secara fisik tetapi juga mental. Dengan demikian, estetika koreografi menjadi salah satu cara untuk menstimulasi perkembangan anak secara holistik, yang pada gilirannya dapat membantu mereka menjadi individu yang lebih percaya diri dan kreatif.

Implementasi mata kuliah tata rias dan koreografi ini tidak hanya berdampak pada perkembangan keterampilan anak dalam jangka pendek, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang yang signifikan (Soemaryatmi, 2010). Pertama, program ini membantu membentuk fondasi karakter anak-anak yang lebih percaya diri dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Kedua, kegiatan seni seperti koreografi dapat merangsang perkembangan kognitif dan motorik anak, yang sangat penting untuk kesiapan mereka memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Mulyani, 2017).

Ketiga, melalui program ini, mahasiswa PG PAUD mendapatkan kesempatan untuk menerapkan teori yang dipelajari di kelas dalam situasi nyata. Mereka juga belajar pentingnya pendekatan kreatif dalam mendidik anak usia dini, yang pada gilirannya akan meningkatkan kompetensi profesional mereka sebagai calon pendidik. Dengan adanya kegiatan ini, mahasiswa dapat lebih memahami bagaimana seni dapat digunakan sebagai alat untuk mendukung perkembangan anak secara holistik (Kua et al., 2023).

Keempat, keterlibatan orang tua dalam kegiatan ini juga sangat penting. Orang tua yang menyaksikan penampilan anak-anak mereka merasa bangga dan lebih termotivasi untuk mendukung pendidikan anak-anak mereka. Hal ini berpotensi menciptakan lingkungan yang lebih mendukung untuk pertumbuhan dan perkembangan anak di rumah.

Dengan demikian, program implementasi mata kuliah tata rias dan koreografi ini dapat menjadi model yang dapat diadopsi dalam kurikulum PAUD sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih holistik dan menyenangkan bagi anak-anak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh, program pendampingan ini telah berhasil meningkatkan aspek seni, fisik motorik, bahasa ekspresif, dan keterampilan sosial pada anak-anak usia dini. Sebesar 85,71% anak menunjukkan perkembangan yang signifikan setelah mengikuti kegiatan Latihan. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari kemampuan menari anak, tetapi juga dari keberanian mereka untuk tampil di depan umum dan bekerja sama dengan teman-teman mereka. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis seni dapat menjadi metode yang efektif dalam mengembangkan potensi anak usia dini secara holistik. Dampak jangka panjang dari kegiatan ini diharapkan dapat membentuk karakter anak yang lebih kreatif, berani, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan sosial. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik, sehingga mereka lebih siap untuk mengimplementasikan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anoman, J. (2015). Estetika Koreografi Sebagai Penunjang Kreativitas Seni Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 4, 45-52.
- Asri, P. K. G. (2022). Proses Kreatif dalam Pembelajaran Koreografi Berbasis Kearifan Lokal. *SENSASEDA: Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, Pendidikan Dasar*, 2, ISSN 2963-2528.
- Dhiu, K. D., Laksana, D. N. L., & Dopo, F. (2021). *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.
- Hartono, W. (2018). Efektivitas Motivasi Pembelajaran Koreografi Mahasiswa PGPAUD. *Jurnal Pendidikan Seni Tari*, 16, 84-95.
- Irawan, B., & Prisila, T. (2013). *Dasar-Dasar Desain*. Jakarta: Griya Kreasi.
- Isjoni. (2017). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Katz-Zichrony, S. (2015). Pengalaman Tari sebagai Syarat Pembinaan Keterampilan Sosial, Tradisional, dan Budaya pada Anak Usia Dini. *International Journal of Early Childhood Education*, 8(1), 34-48.
- Kua, M. Y., Ngura, E. T., Nafsia, A., & Ngonu, M. R. (2023). Pendampingan Anak Usia Dini melalui Implementasi Mata Kuliah Tata Rias dan Koreografi Berbasis BATIC (Beauty, Trendy dan Iconic) untuk Meningkatkan Aspek Seni Anak. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(2), 252-262. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i2.1653>
- Kusumastuti, E. (2003). Pendidikan Seni Tari pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Tadika Puri Cabang Erlangga Semarang sebagai Proses Alih Budaya. *Laporan Penelitian*. Semarang: LEMLIT UNNES.
- Mayar, F., Sari, D. N., & Hijriani, A. (2019). Analisa Manfaat Seni untuk Mengoptimalkan Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 1359-1364.
- Mulyani, N. (2017). *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rolina, N. (2010). Memahami Psikologi Perkembangan Anak bagi Pengembangan Aspek Seni Anak Usia Dini. *Jurnal Psikologi UNY*, 12(2), 112-120.

- Sihombing, L. B. (2013). Suatu Pendekatan Strategi dan Metode Pendidikan Seni melalui Kegiatan Bernyanyi sebagai Aspek Pengembangan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini. *Generasi Kampus*, 6(2), 66-75.
- Soemaryatmi. (2010). Pendidikan Karakter melalui Model Pembelajaran Interaktif Mata Kuliah Koreografi. *Makalah*. Surakarta: P3AI ISI Surakarta.
- Supriyanto. (2014). Koreografi sebagai Model Pembelajaran dalam Pembentukan Pendidikan Karakter pada Mahasiswa Tari di ISI Surakarta. *Laporan Penelitian Kepustakaan*. Surakarta: ISI Surakarta.
- Sudarsana, I. K. (2018). Membentuk Karakter Anak sebagai Generasi Penerus Bangsa melalui Pendidikan Anak Usia Dini. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 1(1), 67-75.
- Uce, L. (2017). The Golden Age: Masa Efektif Merancang Kualitas Anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 77-92.
- Whibiksana, T. (2016). Eksistensi Diri Fashion Blogger di Ajang Indonesia Fashion Week: Studi Fenomenologi. *Jurnal Komunikasi*, 8(1), 34-42.
- Widya, N. (2020). Merdeka Belajar melalui Empat Pokok Kebijakan Baru di Bidang Pendidikan. *Suara Guru Online*. [Online] Diakses dari <https://suaraguru.com/merdeka-belajar>.
- Zulherma, H., & Putra, A. (2019). Peran Executive Function Brain dalam Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini pada Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 1459-1470.